
Kinerja Keuangan Sebagai Mediasi Pengaruh Rasio Keuangan dan Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia

Anita Tarihoran¹, Syafira Ulya Firza²

^{1,2}Universitas Mikroskil, Jl. M.H. Thamrin No. 140, Medan, (061) 4573767

^{1,2}Fakultas Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Mikroskil, Medan

e-mail: anita.tarihoran@mikroskil.ac.id, syafira.firza@mikroskil.ac.id

Dikirim: 26-03-2026 / Diterima: 06-04-2026 / Diterbitkan: 30-04-2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh rasio keuangan dan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum di Indonesia dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel mediasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) menggunakan aplikasi AMOS 24. Populasi penelitian mencakup 46 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan sampel akhir sebanyak 36 perusahaan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, sehingga menghasilkan 144 total pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif dan signifikan baik terhadap kinerja keuangan maupun penyaluran kredit, yang mengindikasikan bahwa semakin besar simpanan masyarakat, semakin kuat posisi keuangan dan kapasitas bank untuk memberikan pinjaman. Di sisi lain, *Non-Performing Loan* (NPL) terbukti berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan namun tidak berdampak langsung pada penyaluran kredit, sementara suku bunga kredit ditemukan berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit tetapi tidak memengaruhi kinerja keuangan secara langsung. kinerja keuangan tidak mampu berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara DPK, NPL, dan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit

Kata kunci: Dana_Pihak_Ketiga, Kinerja_Keuangan, NPL, Penyaluran_Kredit, Perbankan

Abstract

This study aims to examine the effect of financial ratios and loan interest rates on credit disbursement at commercial banks in Indonesia, with financial performance serving as a mediating variable. The research method used is quantitative descriptive with Structural Equation Modeling (SEM) analysis using the AMOS 24 application. The research population comprises 46 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with a final sample of 36 companies selected through purposive sampling, resulting in a total of 144 observations. The results indicate that Third-Party Funds (TPF) have a positive and significant influence on both financial performance and credit disbursement, suggesting that the larger the public's deposits, the stronger the bank's financial position and capacity to extend loans. On the other hand, Non-Performing Loans (NPLs) were found to have a negative effect on financial performance but did not have a direct impact on credit disbursement, while loan interest rates were found to have a significant negative effect on credit disbursement but did not directly affect financial performance. Financial performance was unable to act as a mediating variable in the relationship between TDD, NPLs, and loan interest rates on credit disbursement

Keywords: *Third-Party Funds, Financial Performance, NPL, Credit Disbursement, Banking*

1. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam menunjang perekonomian nasional. Hal ini terlihat dari peran perbankan dalam menyalurkan dana yang dihimpun dan sebagai pihak perantara bagi pihak yang memiliki dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Penyaluran ini mendorong pertumbuhan ekonomi Negara. Penyaluran kredit merupakan salah satu cara perbankan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dengan imbalan sejumlah bunga sesuai dengan perjanjian. Jumlah kredit yang disalurkan oleh bank berpengaruh terhadap besaran pendapatan bank dan hal tersebut menunjukkan jumlah dana yang dimiliki oleh bank.

Penyaluran kredit yang meningkat merupakan salah satu tujuan dari sektor perbankan, hal ini disebabkan karena pendapatan bunga ikut mengalami peningkatan seiring meningkatnya penyaluran kredit. Peningkatan ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan bank. Namun, penyaluran kredit juga dapat mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari penurunan jumlah kredit yang disalurkan oleh beberapa bank di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa terdapat penurunan jumlah permintaan kredit terhadap perbankan pada tahun 2019 yang diakibatkan oleh merosotnya kondisi ekonomi di Indonesia (Sitanggang, 2020). Selain itu, Bank Indonesia juga melaporkan menurunnya jumlah penyaluran kredit dari 5,9% menjadi 5,2% pada awal tahun 2020 dikarenakan menurunnya jumlah investasi di Indonesia (Ade Miranti Karunia, 2020).

Penurunan kredit yang terjadi biasanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan perbankan tersebut. Dalam penelitian ini kinerja keuangan berperan sebagai variabel mediasi. Kinerja keuangan merupakan kemampuan perbankan dalam menjaga profitabilitasnya dan merupakan salah satu faktor pendukung perusahaan untuk memperoleh dana yang dapat disalurkan dalam bentuk kredit. Semakin tinggi kinerja keuangan perbankan maka akan berbanding lurus dengan profit yang diperoleh dan mampu meminimalkan terjadinya risiko gagal bayar kepada nasabah. dan sebaliknya jika kinerja keuangan perbankan rendah maka risiko gagal bayar kepada nasabah semakin tinggi, akibatnya para nasabah tidak berniat untuk menempatkan dananya di bank tersebut. Sehingga, kemampuan bank dalam menyalurkan dana juga akan ikut menurun.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non-Performing Loan* (NPL), dan suku bunga kredit terhadap kinerja keuangan serta dampaknya terhadap penyaluran kredit pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Selain itu, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menguji peran kinerja keuangan sebagai variabel mediasi dalam menghubungkan pengaruh DPK, NPL, dan suku bunga kredit terhadap efektivitas penyaluran kredit, guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor internal dan eksternal yang menentukan kapasitas intermediasi perbankan di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pihak perbankan dalam mengelola Dana Pihak Ketiga (DPK) dan menekan *Non-Performing Loan* (NPL) guna menjaga stabilitas kinerja keuangan, serta bagi regulator sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan moneter yang mendukung fungsi intermediasi. Selain itu, bagi investor, hasil ini menjadi rujukan dalam menilai kesehatan finansial bank sebelum mengambil keputusan investasi, sementara bagi kalangan akademisi, penelitian ini memperkaya literatur mengenai manajemen risiko dan kinerja perbankan dengan menggunakan pendekatan mediasi melalui analisis *Structural Equation Modeling* (SEM).

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Penyaluran Kredit

Prinsip penyaluran kredit adalah prinsip kepercayaan dan kehati-hatian. Indikator kepercayaan ini adalah kepercayaan moral, komersial, finansial, dan agunan. Perencanaan penyaluran kredit harus dilakukan secara realistis dan objektif agar pengendalian dapat berfungsi dan tujuan tercapai. Perencanaan penyaluran kredit harus didasarkan pada keseimbangan antara jumlah, sumber, dan jangka

waktu dana agar tidak menimbulkan masalah terhadap tingkat kesehatan dan likuiditas bank. Rencana penyaluran kredit harus seimbang dengan rencana penerimaan dana (Hasibuan, 2021)

Tujuan penyaluran kredit, antara lain adalah untuk memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit, memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada, melaksanakan kegiatan operasional bank, memenuhi permintaan kredit dari masyarakat, memperlancar lalu lintas pembayaran, menambah modal kerja perusahaan dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Rumus untuk menghitung penyaluran kredit adalah (Hasibuan, 2021):

$$\text{Penyaluran Kredit} = \text{Jumlah kredit yang disalurkan} \quad (1)$$

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi atau tingkat capaian manajemen perusahaan dalam mengelola keuangannya secara efisien dan efektif pada berbagai aktivitas yang meliputi aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan selama periode tertentu berdasarkan standar ukuran dan kriteria yang jelas dengan menggunakan metode dan alat-alat analisis yang berlaku umum. Baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan diukur berdasarkan kriteria penilaian dari masing-masing rasio yang digunakan. Hasil perhitungan kinerja keuangan tersebut selanjutnya dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan, baik keputusan yang bersifat strategis maupun operasional sehubungan dengan bisnis perusahaan (Irfani, 2020)

Pada penelitian ini kinerja keuangan diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien sebuah perusahaan dalam menggunakan asetnya dari nilai keuntungan bersih. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki sekaligus mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan. Kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sukamulja, 2022):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (2)$$

2.3 Dana Pihak Ketiga

Dana bank yang bersumber dari luar bank atau dari masyarakat disebut juga dana pihak ketiga atau DPK berbentuk giro, tabungan, deposito dan pinjaman, serta bentuk lain dipersamakan dengan itu. DPK merupakan utang bagi bank sehingga pada saatnya dana tersebut ditarik oleh masyarakat. Yang dimaksud dengan masyarakat adalah perorangan, kelompok, dan lembaga atau badan hukum tertentu. Yang dimaksud dengan lembaga adalah lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank (Sudirman, 2019). Rumus untuk menghitung DPK yaitu:

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito} \quad (3)$$

2.4 Non-Performing Loan (NPL)

Non-Performing Loan (NPL) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Hariyani, 2013). Kredit bank menurut kualitasnya didasarkan atas risiko kemungkinan menurut bank terhadap kondisi dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajiban untuk membayar bunga, mengangsur, serta melunasi pinjamannya kepada bank. Jadi, unsur utama dalam menentukan kualitas tersebut adalah waktu pembayaran bunga, pembayaran angsuran, maupun pelunasan pokok pinjaman (Rivai, Arviyan, & Vithzal, 2019). Rumus untuk menghitung NPL adalah:

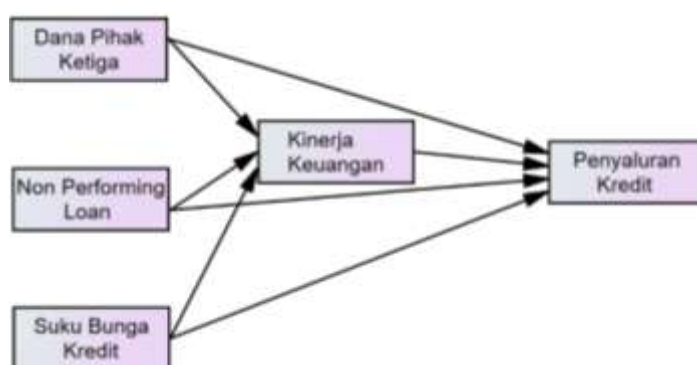
$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (4)$$

2.5 Suku Bunga Kredit

Suku bunga adalah tingkat bunga yang dinyatakan dalam persen berdasarkan jangka waktu tertentu. Bunga adalah tanggungan atas pinjaman uang, yang biasanya dinyatakan dalam persentase dari uang yang dipinjamkan. Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah yang memiliki simpanan dengan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

2.6 Hipotesis Penelitian

- H1a : Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
- H1b : *Non-Performing Loan* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
- H1c : Suku Bunga Kredit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
- H2a : Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit
- H2b : *Non-Performing Loan* berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit
- H2c : Suku Bunga Kredit berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit
- H3a : Kinerja Keuangan mampu memediasi pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit
- H3b : Kinerja Keuangan mampu memediasi pengaruh *Non-Performing Loan* Terhadap Penyaluran Kredit
- H3c : Kinerja Keuangan mampu memediasi pengaruh Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan/atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif (Yusuf, 2017). Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan data diperoleh dengan mengunduh laporan keuangan yang terdaftar pada situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id selama periode 2018 -2019. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode pengamatan 2016-2019 (2) Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar secara berturut-turut selama periode pengamatan 2016-2019.

3.1 Model Analisis Data

Dalam pengujian hipotesis, untuk menguji pengaruh antar variabel dan variabel yang diduga memediasi variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini digunakan teknik

model persamaan struktural. Model persamaan struktural dapat mengukur hubungan langsung antara variabel dalam model maupun hubungan tidak langsung antar variabel dalam model. Hubungan langsung terjadi jika satu variabel memengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (*mediating*), sedangkan hubungan tidak langsung jika ada variabel ketiga yang memediasi hubungan kedua variabel eksogen dan variabel endogen. Dalam program IBM SPSS Amos 24, untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel dapat dilihat dari hasil yang ditunjukkan pada kotak *standardized direct effects*, *standardized indirect effects*, dan *standardized total effects*. Suatu variabel dikatakan sebagai variabel mediasi jika nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung (Ghozali, 2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dari variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

| | Minimum | Maximum | Mean |
|-------------------|-------------------|---------------------|------------------------|
| DanaPihakKetiga | 1.615.093.783.883 | 996.377.825.000.000 | 120.916.136.042.995,83 |
| NonPerformingLoan | 0,000 | 0,158 | 0,034 |
| SukuBungaKredit | 0,092 | 0,213 | 0,124 |
| KinerjaKeuangan | -0,117 | 0,040 | 0,007 |
| PenyaluranKredit | 1.332.359.233.408 | 885.835.237.000.000 | 109.837.471.276.700,58 |

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui deskripsi data dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai minimum Dana Pihak Ketiga terdapat pada Bank Dinar Indonesia tahun 2016 dan nilai maksimum terdapat pada Bank Rakyat Indonesia tahun 2019.
2. Nilai minimum Non-Performing Loan terdapat pada Bank National Nobu tahun 2016 dan nilai maksimum terdapat pada Bank of India Indonesia tahun 2016. Nilai rata-rata Non-Performing Loan pada perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 0,034 atau setara dengan 3,4%. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, dikatakan suatu bank akan masuk kedalam daftar pengawasan intensif jika nilai rasio kredit bermasalah (*non-performing loan*) melebihi 5% (BI). Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata perbankan yang menjadi objek pada penelitian periode 2016-2019 ini memiliki tingkat kolektibilitas kredit yang masih bisa dikatakan lancar.
3. Nilai minimum Suku Bunga Kredit terdapat pada Bank Central Asia tahun 2018 dan nilai maksimum terdapat pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional tahun 2016.
4. Nilai minimum Kinerja Keuangan terdapat pada Bank of India Indonesia tahun 2016 dan nilai maksimum terdapat pada Bank Mestika Dharma tahun 2017. Nilai rata-rata Kinerja Keuangan pada perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 0,007. Maka, dapat disimpulkan bahwa rata-rata perbankan yang menjadi objek pada penelitian. periode 2016-2019 ini hanya mampu menghasilkan return sebanyak 0,7% dari aset yang dimiliki.
5. Nilai minimum Penyaluran Kredit terdapat pada Bank Dinar Indonesia tahun 2016 dan nilai maksimum terdapat pada Bank Mandiri tahun 2019.

4.2 Analisis Asumsi Dasar

4.2.1 Uji Normalitas

Sebuah model penelitian dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika nilai kritis multivariate $< 2,58$ dan sebaliknya jika lebih dari nilai 2,58 maka dapat disimpulkan bahwa data pada model penelitian tersebut tidak normal secara multivariate. Hasil pengujian asumsi normalitas ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Asumsi Normalitas

| Variable | Min | max | skew | c.r. | kurtosis | c.r. |
|-------------------|--------|--------|------|-------|----------|--------|
| NonPerformingLoan | ,000 | ,085 | ,993 | 4,498 | ,953 | 2,158 |
| SukuBungaKredit | ,092 | ,163 | ,328 | 1,486 | -,568 | -1,287 |
| ln_DPK | 28,110 | 34,481 | ,133 | ,600 | -,825 | -1,867 |
| KinerjaKeuangan | -,011 | ,031 | ,305 | 1,382 | ,121 | ,275 |
| ln_Pkredit | 27,918 | 34,340 | ,150 | ,680 | -,943 | -2,135 |
| Multivariate | | | | | 1,516 | 1,005 |

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel eksogen (Ghozali, 2020). Hasil pengujian ada tidaknya korelasi antar variabel eksogen yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Asumsi Multikolinearitas

| | ln_DPK | NonPerformLoan | SukuBungaKredit |
|-----------------|--------|----------------|-----------------|
| ln_DPK | 1,000 | | |
| NonPerformLoan | -0,075 | 1,000 | |
| SukuBungaKredit | -0,175 | 0,134 | 1,000 |

4.3 Analisis Kelayakan Model

Pada penelitian ini, untuk melakukan pengujian kelayakan model dilakukan dengan melihat kriteria ukuran kesesuaian indeks pada jenis *absolut fit measures*. Dalam melihat kelayakan model yang diukur berdasarkan indeks *absolut fit measures* maka, dapat menggunakan kriteria. Hasil pengujian ini bertujuan untuk menyatakan apakah model penelitian yang digunakan dapat diterima atau ditolak, ditunjukkan pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Analisis Kelayakan Model

| Indeks Kelayakan | Cut-off Value | Hasil Model | Keterangan |
|-------------------|------------------|-------------|------------|
| <i>Chi-Square</i> | Diharapkan Kecil | 0.000 | Baik |
| GFI | >0.9 | 1.000 | Baik |
| DF | =0.00 | 0.000 | Baik |

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini adalah model *just identified* atau sering disebut dengan *saturated model*. Sehingga, model penelitian dapat diterima dan dapat dilanjutkan ke tahap uji hipotesis.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Signifikansi

Tabel 5. Uji Signifikansi

| | | | C.R. | P | Keterangan |
|-----------------|------|-----------------|--------|------|---------------------|
| KinerjaKeuangan | <--- | ln_DPK | 9,112 | ,000 | Berpengaruh Positif |
| KinerjaKeuangan | <--- | SukuBungaKredit | ,767 | ,443 | Tidak Berpengaruh |
| KinerjaKeuangan | <--- | NonPerformLoan | -7,048 | ,000 | Berpengaruh Negatif |
| ln_PKredit | <--- | ln_DPK | 72,378 | ,000 | Berpengaruh Positif |
| ln_PKredit | <--- | SukuBungaKredit | -2,432 | ,015 | Berpengaruh Negatif |
| ln_PKredit | <--- | NonPerformLoan | 1,339 | ,180 | Tidak Berpengaruh |
| ln_PKredit | <--- | KinerjaKeuangan | ,936 | ,349 | Tidak Berpengaruh |

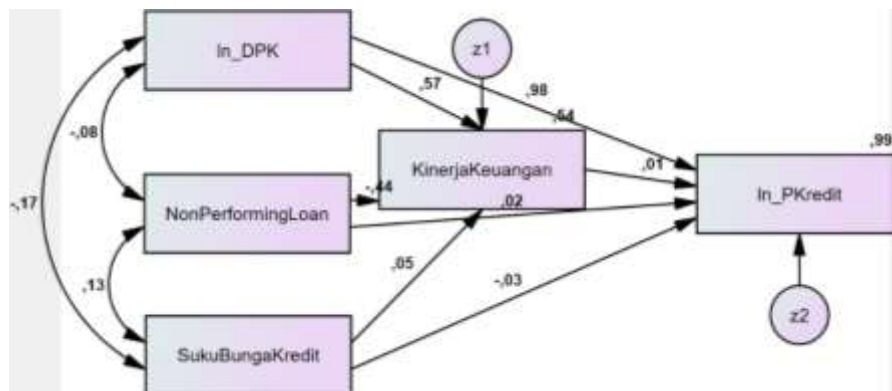
Model Persamaan Struktural

Tabel 6. *Standardized Regression Weights*

| | Estimate |
|--------------------------------------|----------|
| KinerjaKeuangan <--- ln_DPK | ,569 |
| KinerjaKeuangan <--- SukuBungaKredit | ,048 |
| KinerjaKeuangan <--- NonPerformLoan | -,437 |
| ln_PKredit <--- ln_DPK | ,981 |
| ln_PKredit <--- SukuBungaKredit | -,026 |
| ln_PKredit <--- NonPerformLoan | ,017 |
| ln_PKredit <--- KinerjaKeuangan | ,014 |

$$\text{Kinerja Keuangan} = 0,569 \text{ ln_DPK} - 0,437 \text{ NonPerformLoan} + 0,048 \text{ SukuBungaKredit} \quad (5)$$

$$\text{ln_PenyaluranKredit} = 0,981 \text{ ln_DPK} + 0,017 \text{ NonPerformLoan} - 0,026 \text{ SukuBungaKredit} + 0,014 \text{ KinerjaKeuangan} \quad (6)$$



Gambar 2. Diagram Jalur Model Persamaan Struktural

4.5 Pembahasan

1. Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Hermuningsih, Sari, & Rahmawati, 2020) (Magdalena, Marpaung, & M., 2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi deposit yang diterima bank menyebabkan meningkatnya kinerja keuangan perbankan. Dana yang berhasil dihimpun oleh bank akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Nantinya, pinjaman yang diberikan dapat meningkatkan pendapatan yang dihasilkan oleh suatu bank sehingga bank dapat memperoleh pendapatan bunga dari penyediaan kredit tersebut. Sehingga dengan adanya pendapatan tersebut maka, bank bisa memperoleh keuntungan yang meningkatkan kinerja keuangan bank tersebut.

2. Non-Performing Loan berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Non Performing Loan dalam penelitian ini berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Hermuningsih, Sari, & Rahmawati, 2020) (Martiningtias & Nitinegeri, 2020) dan (Aji, Susyanti, & Slamet, 2019) yang

menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kredit bermasalah menyebabkan menurunnya kinerja keuangan perbankan. Nilai *Non-Performing Loan* yang rendah menunjukkan efektivitas bank dalam menyalurkan kredit semakin baik sehingga perputaran dana dalam bank untuk menghasilkan laba akan semakin tinggi. Hal ini berarti bahwa semakin rendah risiko kredit bermasalah suatu bank maka akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan, dimana ketika rasio kredit bermasalah ini rendah menandakan bahwa kredit yang disalurkan mampu dikumpulkan dengan lancar sehingga frekuensi perputaran dana lebih tinggi dalam menghasilkan laba

3. Suku Bunga Kredit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga Kredit dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Hatiana & Pratiwi, 2020), (Wijaya, 2021) dan (Giri, Purnami, Jayanti, & Amerta, 2019) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga kredit yang ditetapkan oleh suatu bank tidak mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Hal ini bisa terjadi karena, meningkatnya suku bunga kredit pasti akan didampangi dengan meningkatnya suku bunga simpanan. Oleh sebab itu, para nasabah akan tertarik untuk menyimpan ataupun menambah dananya di bank. Sehingga, pendanaan dalam bank akan meningkat dan dapat dipergunakan bank untuk kegiatan lain yang dapat meningkatkan kinerja keuangannya seperti menginvestasikan dana nasabah kedalam aset yang mempunyai *net present value* yang positif.

4. Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Hermuningsih, Sari, & Rahmawati, 2020), (Nurhayati, Yanti, Helliana, Nurhayati, & Mardiani, 2020), (Langodai & Lutfillah, 2019) dan (Syukriyah, Maharani, & Putri, 2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi deposit yang diterima bank dari nasabah maka akan meningkatkan pemberian kredit yang dilakukan oleh bank. Semakin banyak Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun bank, maka akan semakin tinggi tingkat penyaluran kredit yang diberikan oleh bank.

5. *Non-Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Non-Performing Loan* dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Hermuningsih, Sari, & Rahmawati, 2020), (Syukriyah, Maharani, & Putri, 2020) dan (Khotimah & Atiningsih, 2018) yang menyatakan bahwa tingginya tingkat kredit bermasalah dalam suatu bank tidak mempengaruhi jumlah pemberian kredit. Hal ini bisa terjadi jika tingginya *non-performing loan* masih dalam batas kewajaran sesuai dengan peraturan BI yaitu dibawah 5% dan kredit bermasalah mampu ditindak lanjuti dan dikendalikan dengan baik oleh pihak bank. Sehingga, peningkatan *non-performing loan* tidak mempengaruhi kemampuan bank dalam menyalurkan kredit.

6. Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga Kredit dalam penelitian ini berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Eklesia & Riyadi, 2021) dan (Nurjanah & Arida, 2021) menyatakan bahwa tingginya tingkat suku bunga kredit yang ditetapkan oleh suatu bank mengakibatkan jumlah kredit yang disalurkan bank menurun. Jika, tingkat suku bunga yang ditetapkan terlalu tinggi maka nasabah cenderung tidak mengajukan kredit dikarenakan adanya keraguan untuk melunasi bunga yang tinggi sehingga penyaluran kredit yang diberikan oleh bank akan menurun.

7. Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kinerja Keuangan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Khotimah & Atiningsih, 2018) menyatakan bahwa rasio kinerja keuangan perbankan tidak mempengaruhi jumlah pemberian kreditnya. Hal ini terjadi karena sifat usaha dari bank yaitu sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan defisit. Hal ini yang mengakibatkan bank harus tetap melakukan kredit kepada masyarakat walaupun bank dalam keadaan minim profit. Dikarenakan, secara moral dana yang dihimpun dari masyarakat harus disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit.

8. Kinerja Keuangan tidak mampu memediasi pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak mampu berpengaruh terhadap penyaluran kredit dengan adanya variabel kinerja keuangan sebagai pemediasi. Artinya, dana pihak ketiga tidak mampu berpengaruh terhadap penyaluran kredit melalui kinerja keuangan. Dana pihak ketiga dikumpulkan oleh bank melalui produk perbankan seperti giro, deposito, dan tabungan. Dalam pembukuan perbankan, dana pihak ketiga ini merupakan suatu kewajiban bagi bank, dikarenakan dana yang diterima sifatnya adalah seperti simpanan sehingga jika suatu saat nasabah ingin menarik dananya pihak bank wajib mengembalikan dana yang disimpannya kemudian pihak bank juga harus membayar bunga yang dijanjikan pada saat nasabah menyetorkan dananya ke dalam bank. Oleh karena itu, dana yang berhasil dihimpun oleh bank akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Nantinya, dari pinjaman yang diberikan tersebut akan menghasilkan pendapatan bunga untuk. Sehingga semakin tinggi dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun maka akan mampu meningkatkan kinerja keuangan bank, dan sebaliknya jika dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun rendah maka menyebabkan kinerja keuangan juga menurun. Tingkat kinerja keuangan yang dihasilkan karena adanya dana pihak ketiga tidak mampu mempengaruhi bank dalam kegiatan penyaluran kreditnya. Hal ini dikarenakan, salah satu kegiatan operasional utama bank adalah pemberian kredit sehingga mengharuskan bank untuk selalu mengupayakan penyaluran kredit yang optimal kepada masyarakat. Sehingga, secara tidak langsung dana pihak ketiga tidak mampu mempengaruhi penyaluran kredit melalui kinerja keuangan bank.

9. Kinerja Keuangan tidak mampu memediasi pengaruh *non-performing loan* terhadap Penyaluran Kredit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak mampu menjadi pemediasi pengaruh *non-performing loan* terhadap penyaluran kredit. NPL menunjukkan jumlah kredit macet yang dimiliki oleh bank dari total kredit yang disalurkan. Nilai *non-performing loan* yang rendah menunjukkan efektivitas bank dalam menyalurkan kredit semakin baik sehingga perputaran dana dalam bank untuk menghasilkan laba akan semakin tinggi sebaliknya tingginya NPL bank mengindikasikan besarnya risiko kredit macet yang akan ditanggung oleh bank akibatnya akan menurunkan kinerja keuangan perbankan tersebut. Tingkat kinerja keuangan yang dihasilkan karena adanya *non-performing loan* tidak mampu mempengaruhi bank dalam kegiatan penyaluran kreditnya. Hal ini dikarenakan, salah satu kegiatan operasional utama bank adalah pemberian kredit sehingga mengharuskan bank untuk selalu mengupayakan penyaluran kredit yang optimal kepada masyarakat karena adanya dana yang dihimpun dari masyarakat juga. Dengan kata lain, secara moral bank harus tetap menyelenggarakan penyaluran kredit atas dana yang dihimpun dari pihak ketiga tanpa mempertimbangkan tingkat kinerja keuangan yang ada. Sehingga, secara tidak langsung *non-performing loan* tidak mampu mempengaruhi penyaluran kredit melalui kinerja keuangan bank.

10. Kinerja Keuangan tidak mampu memediasi pengaruh Suku Bunga Kredit terhadap Penyaluran Kredit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga kredit tidak mampu berpengaruh terhadap penyaluran kredit dengan adanya variabel kinerja keuangan sebagai pemediasi. Kredit merupakan salah satu sumber pemasukan terbesar bagi bank, maka bank harus dapat menentukan tingkat suku bunga

yang tepat untuk meningkatkan minat nasabah dalam mengajukan kredit. Tingkat suku bunga kredit yang baik akan meningkatkan penghasilan perbankan yang nantinya akan berdampak pada kinerja keuangan perbankan tersebut. Jika suku bunga kredit yang ditetapkan oleh suatu bank rendah biasanya akan menarik nasabah lebih ingin untuk mengambil pinjaman pada perbankan sedangkan jika suku bunga kredit yang cukup tinggi akan cenderung membuat nasabah enggan mengambil pinjaman dari perbankan dan menyebabkan bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan bunga dan menyebabkan kinerja keuangan bank menurun. Tingkat kinerja keuangan yang dihasilkan karena adanya suku bunga kredit tidak mampu mempengaruhi bank dalam kegiatan penyaluran kreditnya. Hal ini dikarenakan, salah satu produk perbankan adalah pemberian pinjaman sehingga bank akan selalu mengupayakan penyaluran kredit yang optimal kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Sehingga, secara tidak langsung suku bunga kredit tidak mampu mempengaruhi penyaluran kredit melalui kinerja keuangan bank

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non-Performing Loan (NPL)*, dan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada bank umum di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan serta penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dana yang dihimpun dari masyarakat, maka semakin kuat kemampuan bank dalam meningkatkan kinerja keuangan dan menyalurkan kredit.
2. *Non-Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, namun tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kredit bermasalah dapat menurunkan kinerja keuangan, bank tetap menjalankan fungsi intermediasinya dalam menyalurkan kredit.
3. Suku bunga kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, tetapi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Artinya, semakin tinggi suku bunga kredit, maka permintaan kredit akan menurun.
4. Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa bank tetap menyalurkan kredit sebagai fungsi utamanya, terlepas dari kondisi profitabilitasnya.
5. Kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh DPK, NPL, dan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit.

6. KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Periode penelitian terbatas hanya pada tahun 2016–2019, sehingga belum mencerminkan kondisi terbaru, terutama setelah adanya perubahan kondisi ekonomi global seperti pandemi.
2. Sampel penelitian terbatas pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan ke seluruh sektor perbankan di Indonesia.

Berdasarkan keterbatasan yang ada, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode penelitian agar dapat menangkap dinamika kondisi ekonomi yang lebih terkini.
2. Memperluas objek penelitian dengan mencakup bank syariah atau lembaga keuangan lainnya agar hasil penelitian lebih general dan representatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mikroskil yang telah memberi dukungan finansial terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Miranti Karunia, E. D. (2020, Februari 28). *BI: Penyaluran Kredit Perbankan Melambat*. Retrieved from Money.Kompas.com: <https://money.kompas.com/read/2020/02/28/140800526/bi--penyaluran-kredit-perbankan-melambat>.
- Aji, T. W., Susyanti, J., & Slamet, A. R. (2019). Pengaruh Suku Bunga Kredit, Risiko Kredit Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia BEI Tahun 2013-2016). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 8(9). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/2338/2194>
- Bank Indonesia (2013). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 Tentang Penetapan Status Dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional*. Konvensional. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/137010/peraturan-bi-no-152pbi2013-tahun-2013>
- Eklesia, M. I., & Riyadi, S. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, Modal Bank, dan Suku Bunga Dasar Kredit Terhadap Penyaluran Kredit. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1). DOI: 10.32502/jimn.v10i2.2985
- Ghozali, I. (2020). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 24 Update Bayesian SEM (Edisi ke-7)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giri, N. R., Purnami, A. S., Jayanti, L. S., & Amerta, I. S. (2019). Effect of Third Party Funds and BI Rate on Credit Distribution of BNI. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(3). <https://sciencescholar.us/journal/index.php/ijssh/article/view/371/388>
- Hariyani, I. (2013). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. PT Elex Media Komputindo (Gramedia Group).
- Hasibuan, M. S. (2019). *Dasar-Dasar Perbankan (Edisi Revisi)*. PT. Bumi Aksara.
- Hatiana, N., & Pratiwi, A. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas pada PT Bank Mega Tbk. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(2). <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/231/124>
- Hermuningsih, S., Sari, P. P., & Rahmawati, A. D. (2020). The Influence Of Third-Party Funds, Non-Performing Loans (NPL) On Credit Distribution With Profitability As Intervening Variable In Commercial Banks. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(02). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/988/565>
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis : Teori dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khotimah, F. Q., & Atiningsih, S. (2018). Pengaruh DPK, NPL, LDR Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit UMKM (Studi pada BPR di kota semarang tahun 2013-2016). *Jurnal STIE Semarang*, 10(2). <https://jurnal3.stiesemarang.ac.id/index.php/jurnal/article/view/198/164>
- Langodai, D. J., & Lutfillah, N. Q. (2019). The Influence Of Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loans To Credit Distribution On The Indonesia Stock Exchange. *Research In Management And Accounting*, 2(1). https://www.researchgate.net/publication/345415578_THE_INFLUENCE_OF_THIRD_PARTY_FUNDS_CAPITAL_ADEQUACY_RATIO_NON_PERFORMING_LOANS_TO_CREDIT_DISTRIBUTION_ON_THE_INDONESIA_STOCK_EXCHANGE
- Magdalena, A., Marpaung, B. S., & M., I. E. (2019). The Effects Of Bank Funds Sources on Bank Profitability in Indonesia Stock Exchange. *Riset : Jurnal Aplikasi Ekonomi, Akuntansi dan Bisnis*, 1(2). <https://ejournal.ibik.ac.id/index.php/riset/article/view/23/11>
- Martiningtiyas, C. R., & Nitinegeri, D. T. (2020). The Effect of Non-Performing Loans on Profitability in Banking Sector in Indonesia. *Proceedings of the International Conference on Management, Accounting, and Economy (ICMAE 2020)* (hal. 64-67). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200915.016>

- Nurhayati, Yanti, N. I., Helliana, Nurhayati, N., & Mardiani, R. (2020). The Effects Of Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, And Third Party Funds On The Credit Distribution Of Commercial Banks Listed In The Indonesia. *European Journal of Business and Innovation Research*, 8(2). <https://ejournals.org/wp-content/uploads/The-Effects-of-Non-Performing-Loan-Capital-Adequacy-Ratio-and-Third-Party-Funds.pdf>
- Nurjanah, R., & Arida, N. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kredit Macet Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3). <https://online-journal.unja.ac.id/paradigma/article/view/14190/11594>
- Rivai, V., Arviyan, A., & Vithzal, A. P. (2019). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik (Edisi Revisi)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sitanggang, L. M. (2020, Februari 27). *Ini penyebab penyaluran kredit tahun 2019 lesu menurut OJK*. Retrieved from Kontan.co.id: <https://keuangan.kontan.co.id/news/ojk-akuipenyyaluran-kredit-bank-lesu-ini-penyebabnya>.
- Sudirman, I. W. (2019). *Manajemen Perbankan: Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Kencana (Prenada Media Group).
- Sukamulja, S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Edisi Revisi)*. Penerbit Andi.
- Syukriyah, Maharani, S. N., & Putri, D. M. (2020). Analysis of the Capital Adequate Ratio (CAR), NonPerforming Loans (NPL), and Return on Assets (ROA) Effect on Credit Distribution of Commercial Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Accounting & Finance in Asia Pacific*, 3(2). <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4713794>
- Wijaya, O. H. (2021). Analisis Efek DPK, CAR, NPL, Suku Bunga Kredit Terhadap ROA Perusahaan Bank Umum Kegiatan Usaha (B.U.K.U.) Empat (4) Tahun 2014-2019. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan, dan Investasi)*, 4(2). <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/2114610>
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan (Edisi ke-5)*. Prenada Media (Kencana).